

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah-buahan merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang seimbang (Pusmadi, 2018). Salah satu jenis buah yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu buah melon (*Cucumis melo* L.). Tanaman ini tumbuh secara merambat, berbatang lunak, dan jika sudah matang akan mengeluarkan aroma yang khas. Buah ini memiliki rasa yang manis dan banyak mengandung air, menyegarkan baik dimakan secara langsung maupun dibuat minuman (Sari, 2019).

Pertumbuhan dan produksi buah melon sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan kultivar yang ditanam. Rendahnya produksi melon di lahan sering disebabkan oleh penggunaan kultivar lokal dengan pengelolaan tanaman yang kurang optimal (Laudji *et al.*, 2021). Kultivar melon yang ideal adalah yang berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta stabil dan seragam di berbagai keadaan lingkungan. Untuk meningkatkan produksi tanaman melon, dapat dilakukan dengan penggunaan jenis tanaman yang dapat beradaptasi luas dan berdaya hasil optimal, yang dapat dilakukan dengan uji adaptasi terhadap daya hasil (Daryono *et al.*, 2015).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian baik di bidang pangan ataupun hortikultura karena didukung oleh Sumber Daya Alam yang cukup dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kabupaten OKU Timur merupakan daerah yang cocok ditanami berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman musiman hingga tahunan, salah satunya adalah padi. Namun, akhir-akhir ini beberapa petani di Kabupaten OKU Timur mengalami trend usahatani yang berbeda dari biasanya. Pada umumnya, petani melakukan usahatani padi di setiap musimnya. Namun, beberapa tahun terakhir ini, petani di Kabupaten OKU Timur melakukan pergeseran usahatani,

dari yang sebelumnya di subsektor tanaman pangan, kini beralih ke subsektor hortikultura yaitu tanaman melon.

Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencatat adanya peningkatan dan penurunan luas panen tanaman melon pada tahun 2022 hingga 2023. Dari 20 kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten OKU Timur, ada beberapa kecamatan yang memiliki peningkatan luas panen dan hasil produksi melon, dan kecamatan lainnya belum mengusahakan tanaman melon di daerahnya. Adapun daerah yang mengalami peningkatan luas panen melon dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Melon di Kabupaten OKU Timur Tahun 2022-2023

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Martapura	2,00	0,25	250,00	10,00
2	Bunga Mayang	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Jaya Pura	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Buay Pemuka Peliung	1,00	0,75	27,00	24,00
5	Buay Madang	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Buay Madang Timur	5,00	0,00	155,00	0,00
7	Buay Pemuka Bangsa Raja	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Madang Suku II	0,00	2,00	0,00	10,00
9	Madang Suku III	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Madang Suku I	0,00	1,50	0,00	39,00
11	Belitang Madang Raya	7,00	8,00	475,00	212,00
12	Belitang	1,74	0,87	36,00	22,00
13	Belitang Jaya	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Belitang III	2,97	2,86	17,00	17,00
15	Belitang II	2,25	4,00	350,00	347,00
16	Belitang Mulya	6,00	10,50	145,00	480,00
17	Semendawai Suku III	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Semendawai Timur	1,00	0,00	310,00	0,00
19	Cempaka	0,00	1,00	0,00	28,00
20	Semendawai Barat	1,00	0,00	27,00	0,00
OKU Timur		29,96	31,73	1792,00	1189,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, luas panen dan produksi melon di Kecamatan Belitang Mulya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan di Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Buay Madang Timur, Belitang Madang Raya, Belitang, Belitang II, dan Semendawai Barat mengalami penurunan produksi. Sementara itu, di kecamatan lain belum ada petani yang mengusahakan tanaman melon.

Petani melon di Kabupaten OKU Timur selama dua tahun terakhir ini telah mencoba mengembangkan usahatani melon dengan umur tanam 3-4 bulan dan dapat mendatangkan keuntungan serta peningkatan pendapatan. Menurut salah satu petani melon yang ada di Kabupaten OKU Timur, rata-rata berat buah melon yang dihasilkan berkisar 1,8-2,5 kg dan dijual ke tengkulak dengan harga Rp 7.500,00 per kg, sedangkan di pasaran dijual dengan harga Rp 15.000,00 per kg dan didistribusikan ke pasar-pasar lokal, pasar kabupaten, sampai lintas provinsi, salah satunya adalah provinsi Kepulauan Riau dan Bangka Belitung.

Tingginya harga jual melon mendorong para petani di Kabupaten OKU Timur untuk terus menambah luas tanam tanaman ini untuk pengembangan budidaya. Kawasan di Kabupaten OKU Timur khususnya di Kecamatan Belitang Mulya yang melakukan budidaya tanaman melon ditunjukkan pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Data Lahan Usahatani Melon di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022-2023

No	Desa	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Sariguna	0,25	0,50	5,00	10,00
2	Sidowaluyo	0,25	0,25	4,70	4,70
3	Sugih Waras	1,99	4,12	83,90	83,90
4	Tulung Sari	3,88	6,50	64,20	126,20
5	Petanggan	1,25	1,25	29,30	29,30
6	Mulyasari	0,75	0,88	15,10	17,80
7	Purwodadi	8,75	9,50	178,90	178,90
8	Srimulyo	1,75	1,75	35,30	35,30
9	Ulak Buntar	1,25	1,25	25,80	25,80
Belitang Mulya		20,12	26,00	442,20	507,20

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa usahatani melon di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami peningkatan pada luas lahan dan hasil produksinya. Luas lahan tanaman melon pada tahun 2022 yaitu 20,12 ha dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 26,00 ha dan diikuti juga oleh peningkatan hasil produksinya. Hasil produksi tanaman melon pada tahun 2022 sebesar 442,20 ton dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 507,20 ton.

Sementara itu, luas lahan dan produksi tanaman melon di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur ditunjukkan pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Data Lahan Usahatani Melon di Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022-2023

No	Desa	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Tegal Sari	1,75	4,25	36,00	87,50
2	Tanjung Kemuning	0,25	0,50	5,00	9,80
3	Kemuning Jaya	1,00	1,75	19,40	36,10
4	Karang Jaya	0,50	0,50	9,80	10,00
5	Bangun Rejo	0,25	0,25	4,70	5,00
6	Srijaya	0,25	0,25	4,90	4,90
7	Batu Mas	0,25	0,50	5,00	9,70
8	Sumber Jaya	1,25	1,25	25,30	25,30
Belitang II		5,50	9,00	110,10	188,30

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa usahatani melon di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami peningkatan pada luas lahan dan hasil produksinya. Luas lahan tanaman melon pada tahun 2022 yaitu 5,50 ha dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 9,00 ha dan diikuti juga oleh peningkatan hasil produksinya. Hasil produksi tanaman melon pada tahun 2022 sebesar 110,10 ton dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 188,30 ton.

Menurut Yekti, et al. (2019), tanaman melon memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi, namun potensi risiko usahatannya juga tinggi, diantaranya yaitu kebutuhan sarana produksi yang harganya relatif mahal, pemanenannya hanya dapat dipanen satu kali selama masa tanam, rentan terhadap perubahan iklim dan serangan hama dan penyakit, serta harganya yang bersifat fluktuatif dibanding komoditas hortikultura lainnya. Secara teknis, kegiatan usaha di sektor pertanian akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Risiko ketidakpastian tersebut meliputi tingkat kegagalan panen yang dapat disebabkan oleh bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit. Selain itu, ada pula risiko ketidakpastian harga pasar (Supriyanto *et al.*, 2022). Beberapa permasalahan yang sering menjadi penghambat keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya yaitu kurangnya modal, kepemilikan luas lahan sempit, irigasi, ketersediaan air, serta kurangnya koordinasi antara penyuluh pertanian dengan masing-masing kelompok tani sehingga keberadaannya kurang berkontribusi terhadap kemajuan peningkatan pada pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri. Jika pola usahatani yang dihadapi masih seperti ini, maka kesejahteraan petani akan sulit tercapai (Tanjung, 2020).

Petani sebagai unit terkecil dalam agribisnis harus menghadapi tantangan dan permasalahan di sektor budidaya, sarana produksi, pascapanen, dan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya percepatan perbaikan sistem dari pemerintah setempat, seperti kebijakan-kebijakan, bantuan dan dukungan, serta peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kembali kelompok tani yang ada di wilayah, sehingga petani dan penyuluh dapat *sharing* dan berdiskusi mengenai kondisi dan permasalahan dalam berusaha melon.

Dengan melihat berbagai kompleksitas permasalahan yang sangat urgent di tingkat petani, baik dari segi internal maupun eksternal, menjadi tantangan bagi pemerintah daerah setempat dalam merumuskan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu analisis penelitian untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan usahatani melon di Kabupaten OKU Timur dengan melihat terlebih dahulu permasalahan internal dan eksternal petani yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan usahatani melon di Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Menganalisis pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur,
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan usahatani melon di Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil keputusan untuk mensejahterakan kehidupan para petani,
2. Sebagai bahan masukan bagi petani melon dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.